

# *CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, FIRM SIZE, CAPITAL INTENSITY, DAN TAX AVOIDANCE*

**Tursia Bella Novita<sup>1</sup>, Kartika Hendra Titisari<sup>2</sup>, Suhendro<sup>3</sup>**

Universitas Islam Batik Surakarta, JL.KH Agus Salim No.10, Surakarta, Indonesia

email : [btursia@gmail.com](mailto:btursia@gmail.com) [kartikatitisari@yahoo.com](mailto:kartikatitisari@yahoo.com), [dro\\_s@yahoo.com](mailto:dro_s@yahoo.com)

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh corporate governance, profitabilitas, firm size, dan capital intensity terhadap tax avoidance di perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Corporate governance dalam penelitian ini menggunakan variabel leverage dan komisaris independen. Populasi penelitian ini sejumlah 48 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penentuan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh 29 perusahaan dengan kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan firm size berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan variabel leverage, komisaris independen, dan capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.*

***Kata kunci*** : Corporate Governance, Profitabilitas, Size, Capital Intensity, Tax Avoidance

## ***Abstract***

*This study aims to analyze the effect of corporate governance, profitability, firm size, and capital intensity on tax avoidance in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. Corporate governance in this study uses leverage variables and independent commissioners. The population of this study is 48 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. Determination of samples using purposive sampling method and obtaining 29 companies with certain criteria. The analysis technique used in this study is panel data regression. The results showed that the profitability and firm size variables had a significant negative effect on tax avoidance, while the leverage variable, independent commissioner, and capital intensity did not affect tax avoidance.*

***Keywords*** : Corporate Governance, Profitabilitas, Size, Capital Intensity, Tax Avoidance

## **PENDAHULUAN**

Sumber utama pendapatan di Indonesia adalah pajak dalam menunjang pembangunan dan pembiayaan nasional. Tanggung jawab masyarakat Indonesia adalah wajib membayar pajak kepada pemerintah. Sistem pemungutan pajak di Indonesia adalah *Self Assesment System*, yang diartikan sebagai

wajib pajak diberikan kebebasan penuh dalam menghitung, menyetor dan melaporkan pajaknya sendiri kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Kelemahan dalam sistem ini wajib pajak akan menghitung sekecil-kecilnya pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah, karena tidak semua wajib pajak

jujur dalam menghitung jumlah pajaknya sendiri.

Menurut Waluyo (2011) cara menggambarkan kemandirian bangsa Indonesia adalah dengan mencari sumber dana dari pajak. Upaya pemerintah dalam memperbaiki sistem perpajakan yang ada Indonesia tidak mungkin tanpa kendala dalam mengoptimalkan sistem perpajakan terlebih adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Menurut Imam dan Ning (2013) dalam Irianto et al (2017) sebagian besar perusahaan sebagai wajib pajak menilai bahwa pembayaran pajak adalah beban, karena sumber pajak adalah perubahan dari sektor bisnis atau perusahaan ke sektor publik atau pemerintah yang dapat mempengaruhi wajib pajak ketaatan menurun. Perbedaan kepentingan ini membuat wajib pajak cenderung mengurangi pembayaran pajak dengan cara legal maupun ilegal. Penghindaran pajak secara legal disebut *tax avoidance* sedangkan ilegal *tax evasion*. Jika *tax avoidance* merupakan cara perusahaan mengurangi beban pajak sekecil mungkin dengan tidak melanggar undang-undang dan *tax evasion* adalah suatu penggelapan pajak dengan melanggar undang-undang yang berlaku. Persoalan penghindaran pajak di Indonesia sangat unik dan rumit dimana perusahaan dan pemerintah mempunyai kepentingan yang berbeda, perusahaan memiliki kontribusi yang besar terhadap pembayaran pajak dan ingin meminimalkan beban pajak sekecil mungkin dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan, tetapi di lain sisi pemerintah tidak menginginkan hal tersebut.

Faktor penyebab adanya praktik *tax avoidance* diidentifikasi oleh beberapa banyak hal. Salah satunya *corporate governance* yang merupakan tata kelola perusahaan yang mampu menentukan arah kinerja perusahaan menjadi lebih baik sesuai dengan peraturan pemerintah. Menurut Maharani dan Suardana (2014) *corporate*

*governance* belum seutuhnya dilakukan oleh perusahaan terbukti dengan banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Proksi dari *corporate governance* di penelitian ini menggunakan *leverage* dan komisaris independen. *Leverage* merupakan tingkat risiko dari suatu perusahaan yang diukur dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan, yang berarti perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Faktor berikutnya adalah komisaris independen. Di dalam sebuah organisasi juga sangat mempengaruhi perilaku sebuah perusahaan akan melakukan penghindaran pajak atau tidak. Milhanudin (2017) menyatakan fungsi komisaris independen untuk mengawasi dan mengarahkan kebijakan perusahaan apakah perusahaan tersebut sudah memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Profitabilitas menurut Rodriguez dan Arias (2013) sebagai penentu beban pajak, dimana perusahaan yang memiliki laba yang besar akan dapat membayar pajaknya setiap tahun, tetapi perusahaan yang memiliki laba yang sedikit dan mengalami kerugian akan membayar pajak yang sedikit. Faktor keempat adalah *firm size* yang menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin tinggi total aset artinya perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan yang memiliki total aset kecil, karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah beban pajak dan perusahaan akan mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan yang baik, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat skala kecil akan semakin sedikit dan terbatas dalam melakukan *tax avoidance*. Selain beberapa faktor diatas yang telah dijelaskan, rasio *capital intensity* juga dapat menjadi faktor adanya

penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. *Capital intensity* di definisikan sebagai perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan Siregar et al (2016). Menurut Mulyani et al (2014) beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan memengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan, mengurangi pajak terutang perusahaan.

Beberapa latar belakang diatas sebelumnya, peneliti akan menguji kembali mengenai *leverage*, komisaris independen, profitabilitas, *firm size*, *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Maka, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* karena masih sedikit penelitian yang menggunakan perusahaan sektor *property* dan *real estate* sebagai studi kasusnya dibandingkan perusahaan manufaktur sebagai dasar penelitian.

## LANDASAN TEORITIS

### 1. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak-pihak yang memberikan wewenang (pokok) dan menerima otoritas (agen). Luayyi (2010) di Yulfaida dan Zulaikha (2012) menyatakan bahwa teori keagenan pada dasarnya membahas bentuk kesepakatan antara pemilik modal dan manajer untuk mengelola perusahaan. Manajer tidak selalu bertindak dengan keinginan terbaik dari pemegang saham karena pilihan terburuk atau adanya moral hazard. Disamping itu, juga dapat terjadi adanya asimetri informasi dan manajemen laba.

### 2. Tax Avoidance

*Tax avoidance* dilakukan dengan cara legal oleh wajib pajak baik orang pribadi maupun badan yang mempunyai usaha dalam mengoptimalkan beban pajak sekecil mungkin yang harus dibayar dengan tidak melanggar

undang-undang yang berlaku. Penghindaran pajak dan perencanaan pajak sering disamakan, dimana keduanya memilih cara yang legal untuk mengurangi beban pajak. Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak penghasilan dalam Lanis dan Richardson (2011). Adapun rumus menghitung CETR sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### 3. Corporate Governance

*Corporate Governance* didefinisikan sebagai sistem dalam mengarahkan mengelola urusan-urusan bisnis perusahaan, dan menjamin terpenuhinya kewajiban perusahaan dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lain. *Corporate Governance* dalam penelitian ini diukur menggunakan:

#### a. Leverage

*Leverage* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan didanai oleh pihak luar. Kurniasih et al (2013) menyatakan *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. Sesuai dalam penelitian Kurniasih (2013) variabel *leverage* di ukur dengan Total *Debt to Equity* dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### b. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan dewan yang mengawasi suatu perusahaan agar mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku sebagaimana mestinya. Dewan komisaris independen dipilih oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi maupun dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan. Pengukuran variabel komisaris independen yaitu:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

### 4. Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset*, pengukuran ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *return on asset*. Menghitung ROA dengan menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan seluruh total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 5. Firm Size

*Firm size* merupakan skala yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Ardi dan Lana (2007) ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor yaitu, besarnya total aktiva, besarnya hasil penjualan, dan besarnya kapitalisasi pasar. Pengukuran variabel *firm size* dalam penelitian ini dengan menggunakan total aset, dengan cara melogaritma total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$SIZE = \text{Logn}(\text{total aset})$$

#### 6. Capital Intensity

*Capital intensity* dalam penelitian ini dikaitkan dengan aset tetap. Dharma dan Ardiana (2016) menyatakan *capital intensity* menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan aset yang dimiliki pada aset tetap. Penyusutan intensitas modal dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio intensitas aset tetap. Menurut Wijayanti et al (2017) rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan total aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Capital intensity} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

#### 7. Pengembangan Hipotesis

##### **Leverage Terhadap Tax Avoidance**

Penelitian Rachmithasari dan Annisa (2015) memberikan bukti bahwa perusahaan

yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Perusahaan yang memiliki nilai rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga luar yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya laba yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka diambil hipotesis sebagai berikut :  
H1: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

##### **Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance**

Komisaris independen menurut Milhanudin (2017) memiliki fungsi untuk mengawas dan mengarahkan kebijakan perusahaan apakah perusahaan tersebut sudah memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan Putra dan Merkusiwati (2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang artinya semakin banyak jumlah komisaris independen maka kemungkinan akan meningkatkan terjadinya *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas maka diambil hipotesis sebagai berikut :

H2 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

##### **Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance**

Penelitian yang dilakukan Darmawan dan Sukartha (2014) menyatakan ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang berarti ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan Surbakthi (2012) yang menyatakan profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak, maka harus semakin efisien dari segi beban sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar. Dari simpulan hipotesis ketiga maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **Firm Size Terhadap Tax Avoidance**

*Firm size* menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Rodriguez dan Arias (2013) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berhubungan dengan aset, semakin besar suatu perusahaan cenderung mempunyai aset yang besar dan semakin besar aset setiap tahunnya akan mengalami penyusutan dan mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga beban pajak yang dibayarkan makin kecil. Dari uraian diatas maka dapat diambil hipotesis pertama yaitu :

H4: *Firm Size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance**

Hasil penelitian yang dilakukan Anindyka et al (2018) menemukan bahwa intensitas aktiva tetap memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak yang berarti semakin besar *capital intensity* yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan melakukan *tax avoidance*, karena perusahaan yang memiliki aset tetap akan terdapat beban penyusutan atau beban depresiasi yang dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak. Maka dengan begitu perusahaan akan memanfaatkan aset tetap untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menginvestasikan aset tetap pada perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Dharma dan Noviani (2017) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H5: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan

*property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 29 perusahaan *property* dan *real estate* dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

**Tabel 1. Data Pemilihan Sampel**

| No                               | Kriteria Sampel  | Jumlah Perusahaan |
|----------------------------------|--|-------------------|
| 1.                               | Laporan keuangan perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> di BEI periode 2015-2017  | 48                |
| 2.                               | Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) sebagai mata uang pelaporan  | 0                 |
| 3.                               | Perusahaan tidak lengkap dalam mempublikasikan laporan tahunan terkait data yang diperlukan penelitian   | (5)               |
| 4.                               | Perusahaan yang tidak memiliki laba positif dari tahun 2015-2017   | (8)               |
| 5.                               | Perusahaan tidak lengkap dalam mempublikasikan laporan keuangan atau tidak memenuhi penyajian informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian serta IPO yang belum sesuai dengan kriteria selama pengamatan. | (6)               |
| <b>Jumlah Observasi (29 x 3)</b> |  | <b>87</b>         |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Data panel adalah menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data sialang (*cross section*). Analisis regresi data panel dilakukan dengan pendekatan *common effect model* dengan menggunakan program *EViews 9*. Maka model regresi dari data panel yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien masing-masing variabel independen

$X_1$  = *Leverage*

$X_2$  = Komisaris Independen

$X_3$  = Profitabilitas

$X_4$  = *Firm Size*

$X_5$  = *Capital Intensity*

$\varepsilon$  = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

|      | CETR<br>(Y) | DER<br>(X1) | DKI<br>(X2) | ROA<br>(X3) | SIZE<br>(X4) | Capint<br>s (X5) |
|------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|------------------|
| Me   | 0,1301      | 0,7905      | 0,3763      | 0,059       | 26,843       | 0,0878           |
| an   | 49          | 86          | 18          | 770         | 29           | 74               |
| Max. | 0,9660      | 3,7010      | 0,6667      | 0,358       | 3,1670       | 0,7040           |
|      | 00          | 00          | 00          | 000         | 00           | 00               |
| Min. | 0,0000      | 0,0740      | 0,0250      | 0,000       | 17,185       | 0,0000           |
|      | 00          | 00          | 00          | 000         | 00           | 00               |
| Std. | 0,1726      | 0,5562      | 0,1115      | 0,056       | 3,3668       | 0,1357           |
| Dev  | 31          | 94          | 54          | 306         | 77           | 76               |
| Obs. | 87          | 87          | 87          | 87          | 87           | 87               |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata variabel *leverage* (DER), komisaris independen (DKI), profitabilitas (ROA), *firm size* yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya yang berarti data yang digunakan tidak bervariasi dan nilai rata-rata *tax avoidance* (CETR) dan *capital intensity* yang lebih rendah dibandingkan standar deviasinya yang berarti data yang digunakan bervariasi.

### 1. Pemilihan Model Estimasi

#### Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model antara *common effect* atau *fixed effect*. Output pengujiannya sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Chow**

| Effects Test    | Statistic | d.f.    | Prob.  |
|-----------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 1.624951  | (28,53) | 0.0637 |
| Cross-section   | 53.91831  |         |        |
| Chi-square      | 5         | 28      | 0.0023 |

Pada tabel 3. Uji Chow diatas bisa dilihat bahwa nilai *Cross section Chi-Square* 0,0023 < 0,05 yang berarti model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*. Jika uji chow memilih model *Fixed Effect Model*.

#### Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model antara *fixed effect* atau *random effect*. Output pengujiannya sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Hausman**

| Test Summary  | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|---------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section | 10.90072          |              |        |
| random        | 5                 | 5            | 0.0534 |

Pada Tabel 4. Uji Hausman diatas bisa dilihat bahwa nilai *probability Chi-Square* 0,0534 > 0,05 yang berarti model yang tepat adalah *Random Effect Model*.

#### Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk menentukan model antara *random effect* atau *common effect*. Pada model ini pemilihan terkahir estimasi penentuan, hasil outputnya sebagai berikut:

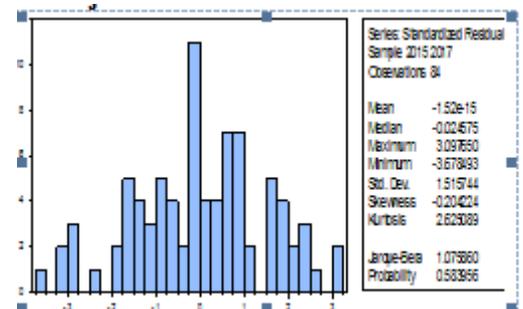
**Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier**

|               | Test Hypothesis |                   |
|---------------|-----------------|-------------------|
|               | Cross-section   | Time Both         |
| Breusch-Pagan | 0.347012        | 0.000459          |
|               | (0.5558)        | (0.9829) (0.5555) |

Pada Tabel 5. Uji *Lagrange Multiplier* diatas bisa dilihat bahwa nilai *Chi-Square* pada *Breusch-Pagan* sebesar 0,5558 > 0,05 yang berarti model yang tepat dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 1 histogram hasil uji normalitas diatas variabel penelitian diketahui nilai *probability* 0,583956 > 0,05. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas yang diperoleh setelah menggunakan *log-linear* berpengaruh terhadap

jumlah observasi penelitian yang mengalami penurunan menjadi sebesar 84. Dalam penelitian ini mengacu pada asumsi *Central Limit Theorem* dan jumlah sampel ( $n=84$ ) memenuhi asumsi ini ( $n > 30$ ), maka akan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

|           | DER      | DKI      | ROA     | Firm Size | Capints |
|-----------|----------|----------|---------|-----------|---------|
| DER       | 1.00000  | -0.08919 | 0.17472 | -0.28745  | 0.04886 |
| DKI       | -0.08919 | 1.00000  | 0.12826 | 0.02084   | 0.19045 |
| ROA       | -0.17472 | -0.12826 | 1.00000 | -0.04300  | 0.04009 |
| Firm Size | -0.28745 | 0.02084  | 0.04300 | 1.00000   | 0.25665 |
| Capints   | 0.04886  | -0.19045 | 0.04009 | -0.25665  | 1.00000 |

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinearitas diatas memiliki nilai koefisien  $< 0,85$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

| F-Statistic | Obs*R-square | Prob F(5,73) | Prob Chi-Square | Sign     | Kesimpulan                 |
|-------------|--------------|--------------|-----------------|----------|----------------------------|
| 1.627376    | 8.424010     | 0.1635       | 0.1344          | $> 0.05$ | Tidak Terjadi Autokorelasi |

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.9 diatas dengan metode *Bruesch-Godfrey Serial Correlation LM Test* menunjukkan nilai *probability Chi-Square (5)* total variabel independen memiliki signifikansi  $> 0,05$  yaitu 0,1344, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas**

| Heteroskedasticity Test: |          |               |        |
|--------------------------|----------|---------------|--------|
| Glejser                  |          |               |        |
| F-statistic              | 2.180123 | Prob. F(5,78) | 0.0648 |
| Obs*R-squared            | 10.29972 | Chi-Square(5) | 0.0672 |
| Scaled explained SS      | 9.461107 | Chi-Square(5) | 0.0920 |

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas diatas menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square (5)* pada *Obs\*R-Squared* yaitu sebesar 0,0672. Oleh karena *p value* 0,0672  $> 0,05$  maka model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan Tabel 5. hasil uji *lagrange multiplier* dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan *Common Effect Model*.

**Tabel 8. Regresi Data Panel**

| Variable           | Coefficient t | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|---------------|-----------------------|-------------|--------|
| X1_DER             | 0.488893      | 0.328172              | 1.489747    | 0.1403 |
| X2_DKI             | 0.974447      | 1.625837              | 0.599351    | 0.5507 |
| X3_ROA             | -7.265585     | 3.123014              | -2.326465   | 0.0226 |
| X4_SIZE            | -0.147976     | 0.054983              | -2.691326   | 0.0087 |
| X5_CAPINTS         | 1.545937      | 1.324677              | 1.167029    | 0.2468 |
| C                  | 0.454751      | 1.811035              | 0.251100    | 0.8024 |
| R-squared          | 0.234822      | Mean dependent var    | -3.034460   |        |
| Adjusted R-squared | 0.185772      | S.D. dependent var    | 1.732785    |        |
| S.E. of regression | 1.563571      | Akaike info criterion | 3.800571    |        |
| Sum squared resid  | 190.6908      | Schwarz criterion     | 3.974201    |        |
| Log likelihood     | -153.6240     | Hannan-Quinn criter.  | 3.870369    |        |
| F-statistic        | 4.787420      | Durbin-Watson stat    | 1.030536    |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.000721      |                       |             |        |

Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,454751 + 0,488893DER + 0,974447KI - 7,265585ROA - 0,147976Size + 1,545937Capints$$

Persamaan regresi diatas mengandung pengertian bahwa jika nilai konstanta sebesar 0,454751 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas *leverage* (X1), komisarisi independen (X2), profitabilitas (X3), *firm size* (X4) dan *capital intensity* (X5) dianggap konstan atau bernilai 0, maka *tax avoidance* (Y)

akan sebesar 0,454751. Koefisien regresi *leverage* (X1) sebesar 0,488893 artinya apabila X1 dinaikkan 1 satuan, maka nilai *tax avoidance* mengalami peningkatan sebesar 0,488893 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi komisaris independen (X2) sebesar 0,974447 artinya apabila X2 dinaikkan 1 satuan, maka nilai *tax avoidance* mengalami peningkatan sebesar 0,974447 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi profitabilitas (X3) sebesar -7,265585 artinya apabila X3 dinaikkan 1 satuan, maka nilai *tax avoidance* mengalami penurunan sebesar 7,265585 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi *firm size* (X4) sebesar -0,147976 artinya apabila X4 dinaikkan 1 satuan, maka nilai *tax avoidance* mengalami penurunan sebesar 0,147976 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi *capital intensity* (X5) sebesar 1,545937 artinya apabila X5 dinaikkan 1 satuan, maka nilai *tax avoidance* mengalami peningkatan sebesar 1,545937.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### Uji Kelayakan Model (F)

Berdasarkan Tabel 8 diatas nilai F hitung > F tabel yaitu 4,787420 (*f-statistic*) > 2,33 dan nilai signifikansi < dari 0,05 yaitu 0,000721 (*prob. F-statistic*) < 0,05 Dengan demikian dapat dinyatakan penelitian ini memiliki Model layak.

##### Uji Hipotesis (uji t)

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi *common effect* dengan bantuan program *EViews 9*. Uji t-Statistik dapat dilihat pada Tabel 8. Apabila nilai t statistiknya > 1,9897 (dengan nilai *probability* < 0,05) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8 adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *probability* variabel *leverage* menunjukkan nilai 0.1403 > 0.05 dengan nilai t statistik < t tabel = 1.489747 < 1.9897 dan nilai koefisien 0,488893, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- 2) Nilai *probability* variabel komisaris independen menunjukkan nilai 0.5507 > 0.05 dengan nilai t statistik < t tabel = 0.599351 < 1.9897 dan nilai koefisien 0.974447, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- 3) Nilai *probability* variabel profitabilitas menunjukkan nilai 0.0226 < 0.05 dengan nilai t statistik < t tabel = -2.326465 > 1.9897 dan nilai koefisien -7.265585, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.
- 4) Nilai *probability* variabel *firm size* menunjukkan nilai 0.0087 < 0.05 dengan nilai t statistik < t tabel = -2.691326 > 1.9897 dan nilai koefisien -0.147976, maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.
- 5) Nilai *probability* variabel *capital intensity* menunjukkan nilai 0.2468 < 0.05 dengan nilai t statistik < t tabel = 1.167029 < 1.9897 dan nilai koefisien 1.545937, maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

##### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Tabel 8 *adjusted r squared* pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0.185772 atau 18,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel independen yaitu *leverage*, komisaris independen, profitabilitas, *firm size*, dan *capital intensity* hanya dapat menjelaskan atau mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 18,5% sedangkan sisanya

sebesar 81,5% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain.

## 5. Analisis dan Pembahasan

### 1. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irianto et al (2017) dan penelitian Putra dan Merkusiwati (2016), dan Arianandini dan Ramantha (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Namun tidak sejalan dengan Anisa et al (2017) yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* tidak berpengaruh hal ini terjadi dikarenakan semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atau operasional perusahaan. Pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil resiko yang tinggi untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak guna menekan beban pajaknya. Apabila hutang digunakan dalam jumlah yang besar maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

### 2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Titisari dan Mahanani (2017) dan penelitian Ariawan dan Setiawan (2017) yang menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini tidak sejalan dengan Putra dan Merkusiwati (2016) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini tidak berpengaruh, karena semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar

pengaruhnya untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen yang semakin baik. Dengan adanya pengawasan, manajemen akan berhati-hati mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan.

### 3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tawang (2017), Anisa et al (2017) dan Ariawan dan Setiawan (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Maharani dan Suardana (2014) dan Utari dan Supadmi (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif signifikan, karena profitabilitas merupakan variabel yang diduga dapat menjelaskan adanya aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Menurut penelitian Maharani dan Suardana (2014) perusahaan yang memperoleh laba diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* dikarenakan perusahaan mampu mengatur pendapatan yang diperoleh dan pembayaran pajaknya.

### 4. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian *firm size* menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Munandar et al (2016) dan Putra dan Merkusiwati (2016). Namun tidak sejalan dengan penelitian Titisari dan Mahanani (2017) yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini menunjukkan hasil berpengaruh negatif secara signifikan. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan dan jika semakin besar ukuran perusahaan, maka akan berdampak pada menurunnya besaran *tax avoidance*. Sebaliknya, semakin kecil nilai ukuran perusahaan maka akan berdampak pada meningkatnya besaran *tax avoidance*.

#### **5. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian *capital intensity* menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muzzaki dan Darsono (2015) dan Irianto et al (2017) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Anindyka et al (2018) yang menunjukkan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menunjukkan hasil tidak berpengaruh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyusutan atas kepemilikan aset tetap tidak memberikan efek yang cukup besar dalam hal mengurangi pembayaran pajak oleh perusahaan. Intensitas modal yang tinggi dilakukan oleh sebuah perusahaan tidak semata-mata untuk menghindari pajak melainkan dilakukan oleh perusahaan untuk tujuan menjalankan operasi perusahaan Dharma dan Ardiana (2016).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh *leverage*, komisaris independen, profitabilitas, *firm size*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa

tinggi rendahnya tingkat hutang perusahaan tidak mempengaruhi besaran *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan

2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dapat mengawasi dan menuntut manajemen bekerja secara lebih efektif maka tindakan *tax avoidance* dapat dihindari.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi performa perusahaan yang dilihat dari aset dan laba yang diperoleh maka perusahaan akan cenderung dapat mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya.
4. *Firm size* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini mencerminkan karena semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan dan jika semakin besar ukuran perusahaan, maka akan berdampak pada menurunnya besaran *tax avoidance*. Sebaliknya, semakin kecil nilai ukuran perusahaan maka akan berdampak pada meningkatnya besaran *tax avoidance*.
5. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar intensitas aset tetap maka tidak memberikan efek yang cukup besar bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan perusahaan yang akan dijadikan populasi dan memperluas sampel penelitian selain perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar dapat memperkuat kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang akan digunakan seperti komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan *sales growth*, agar hasil dari penelitian tentang *tax avoidance* lebih bervariasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anindyka S , D., Pratomo, D., & kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management*, Vol.5, No.1, 713.
- Anisa, Taufik, T., & Hanif, A. R. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1.
- Ardi, M. S., & Lana, S. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*, Volume 2.
- Ardiyansyah, Danis, & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 3 No 2, 1-9.
- Ariawan, I. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18.No 3, 1831-1859.
- Darmawan, I. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghidaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udiyana*, 143-161.
- Dharma, N. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18 No 1, 529-556.
- Iman, S., & Ning, R. (2013). *Corporate Tax Management: Mengupas Upaya Pengeluaran Pajak Perusahaan Secara Konseptual*. Ortax.
- Irianto, D. S., Sudiby, A. Y., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *Internasional Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 5, No. 2.
- Kurniasih, Tommy, & Sari. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Dalam Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18 No.1.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2011). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness An Journal empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy* 31 (1), 86 - 108.
- Luayyi, S. (2010). *Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer*.
- Maharani, I. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik

- Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 525-539.
- Milhanudin, A. (2017). Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar i Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).
- Mulyani, S., Darminto, & Endang, M. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012). ). Jurnal Mahasiswa Perpajakan Universitas Brawijaya, Vol. 1, No. 2, 2014, hal 1-9.
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. Diponegoro Journal Of Accounting <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>, Volume 4 No 3, 1-8.
- Putra, I. C., & Merkusiwati, N. A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 690-714.
- Rachmithasari, & Annisa, F. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. .
- Rodriguez, & Arias. (2013). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. The Chinese Economy,, Vol 45 (6), , 60-83.
- Sara, M. S., Nasir, A., & Darlis, E. (2016). Pengaruh Leverage Dan Corporate Governacek Terhadap Tax Avoidance. JOM Fekom, Vol 3 No 1.
- Siregar, Rifka, & Dini, W. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 5, No 2.
- Surbakti, T. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur. Skripsi Universitas Indonesia.
- Titisari , K. H., & Mahanani, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. Jurnal Riset Akuntansi JUARA, Vol.7 No.2.
- Tawang, F. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. JOM Fekon, Vol.4 No.1 .
- Utari, N. Y., & Supadmi, N. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.18.3, 2202-2230.
- Waluyo. (2011). Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijayanti, & Ibnu. (2014). "Mengenal Penghindaran Pajak, Tax Avoidance.". <http://www.pajak.go.id/content/article/mengenal-penghindaran-pajak-taxavoidance>.

- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Chomasatu, Y. (2017). Journal of Economic and Economic Education 5(2):113-127. <http://dx.doi.org/10.22202/economica.2017.5.2.383>. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak.
- Yulfaida, & Zulaikha. (2012). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Profil, leverage dan ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Diponegoro Jurnal Akuntansi. Vo. 1. No 2. pp. 1-12.